

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keputusan dan Perilaku Konsumen

a.1 Pengertian Keputusan

Keputusan atau pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada suatu jalan tindakan di antara sebagian alternatif yang ada. Tiap proses pengambilan keputusan senantiasa menciptakan satu pilihan final. Keluarnya dapat berbentuk suatu aksi ataupun sesuatu opini terhadap pilihan.⁹

Ada beberapa pengertian keputusan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Lupiyoadi, Keputusan diartikan sebagai suatu keputusan konsumen untuk membeli atau menggunakan jasa tertentu yang ditawarkan dengan didasari adanya niat untuk melakukan pembelian/menggunakan jasa.¹⁰

⁹ M, Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 25.

¹⁰ Totok Subianto, "Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian" Jurnal: *Ekonomi Modernisasi*,

2. Menurut Nugroho J Setiadi, Keputusan konsumen timbul karena adanya penilaian yang objektif atau karena dorongan emosi. Keputusan untuk bertindak adalah berasal dari serangkaian aktivitas dan rangsangan mental dan emosional. Keputusan yang rumit sering melibatkan beberapa keputusan (*decision*) melibatkan pilihan diantara dua atau lebih alternative. keputusan selalu mensyaratkan pilihan diantara beberapa perilaku yang berbeda.¹¹
3. Menurut Schiffman-kanuk, mengatakan bahwa keputusan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih, dengan kata lain ketersediaan pilihan yang lebih dari satu merupakan suatu keharusan dalam pemilihan keputusan.
4. Menurut Setiadi, mengatakan keputusan yang diambil oleh seseorang dapat disebut sebagai sebuah pemecahan masalah.
5. Menurut Engel, mengatakan bahwa proses keputusan konsumen merupakan hal penting yang dilakukan konsumen

.Vol. 3 No, 3 (Oktober 2007), Fakultas Ekonmi Universitas Kanjuruhan Malang, h. 177.

¹¹ Eko Yuliawan, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung", *Jurnal: Wira Ekonomi Mikroski*, Vol.1 (April 2011), h. 22.

dalam membeli suatu produk. Proses keputusan konsumen merupakan suatu kegiatan yang penting karena dalam proses tersebut memuat berbagai langkah yang terjadi secara beruntutan sebelum konsumen mengambil keputusan.¹²

Seorang konsumen dalam melakukan keputusan membeli terdapat beberapa tahapan yaitu:

1) Pengenalan Masalah

Proses pembelian oleh konsumen dimulai ketika pembeli mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan. kebutuhan tersebut bisa ditimbulkan oleh rangsangan internal ataupun eksternal. Rangsangan internal, terjalin pada salah satu kebutuhan universal seseorang (seperti lapar dan haus) sudah mencapai ambang batasan tertentu dan mulai menjadi pendorong.

2) Pencarian Informasi

Apabila konsumen telah terangsang kebutuhannya, konsumen akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak serta lebih peka terhadap informasi produk.

¹² M, Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran*,.....h. 25.

3) Evaluasi Alternatif

Evaluasi mencerminkan kepercayaan serta perilaku yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Kepercayaan merupakan gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran suatu produk atau merk yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

4) Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian menentukan pengambilan keputusan yang meliputi merek, pemasok, jumlah, waktu pelaksanaan dan metode pembayaran.

5) Perilaku Pasca Pembelian

Setelah membeli suatu produk, konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau tidak ada kepuasan, ada kemungkinan bahwa pembeli memiliki ketidakpuasan setelah melakukan pembelian, karena mungkin harga barang dianggap terlalu mahal, atau mungkin karena tidak sesuai dengan keinginan atau gambaran sebelumnya.

Jadi, Sebuah keputusan adalah suatu pilihan terhadap sesuatu tentang apa yang akan kita pilih melalui beberapa tahapan. Dimana setiap pilihan yang kita pilih hasilnya selalu memberikan opini baik itu tingkat kepuasan ataupun tidak puasnya seseorang dalam mengambil keputusan tersebut.

a.2. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan adanya suatu proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktivitas seperti melakukan pencarian, penelitian dan pengevaluasian produk dan jasa (*produk and services*). Perilaku konsumen merupakan sesuatu yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan dalam pembelian.¹³

Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari dan menjadikan konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Ketika memutuskan akan membeli suatu barang atau jasa, tentu konsumen selalu memikirkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli. Mulai dari harga, model, bentuk kepuasan, kualitas, fungsi atau kegunaan barang tersebut dan lain sebagainya. Jika harga

¹³ M, Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran, ...*, h. 2.

suatu barang tidak terlalu tinggi, maka konsumen tidak akan terlalu lama membutuhkan waktu untuk memikirkan dan melakukan aktivitas perilaku konsumen untuk membeli. Namun jika harga suatu barang atau jasa tersebut terlalu tinggi atau mahal, maka konsumen tersebut akan memberikan usaha atau *effort* lebih terhadap barang tersebut.

Terdapat beberapa pengertian perilaku konsumen menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut pakar John C. WOMEN dan Michael Minor mereka mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi unit pembelian (*buying unit*) dan proses pertukaran yang melibatkan suatu perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa dan pengalaman serta ide-ide.
2. Menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel mereka menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan untuk membeli, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang dibeli, termasuk juga faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.

3. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard, menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang terkait langsung dan terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.
4. Menurut Winardi, definisi perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, keputusan konsumen/pembelian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: Faktor Kebudayaan, Faktor Sosial dan Faktor Psikologi.¹⁵

1. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk

¹⁴ Totok Subianto, "Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian" Jurnal: *Ekonomi Modernisasi*, .Vol. 3 No, 3 (Oktober 2007), Fakultas Ekonmi Universitas Kanjuruhan Malang, h. 168.

¹⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen, Prespektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 9.

lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga penting lainnya.

2. Faktor Sosial

- a. Kelompok Referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan.
- b. Keluarga, Keluarga orientasi yang merupakan orangtua seseorang dari orangtualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang

keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

- c. Peran dan Status, seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub dan organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor Pribadi

- a. Umur dan Tahapan Dalam Siklus Hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.
- b. Pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap penduduk dan jasa tertentu.
- c. Keadaan Ekonomi, yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang, yaitu terdiri dari pendapatan yang

dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk presentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

- d. Gaya Hidup, gaya hidup seseorang merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.
- e. Kepribadian dan Konsep Diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen. Bila jenis-jenis kepribadian dapat diklasifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dan berbagai pilihan produk atau merk.

4. Faktor psikologis, yang berpengaruh dalam perilaku konsumen, diantaranya yaitu:¹⁶
- a. Motivasi, motivasi memberikan dorongan kepada seseorang untuk memilih sesuatu yang dikaitkan dengan keputusan seseorang terhadap pilihannya.
 - b. Presepsi, tindakan seseorang dipengaruhi oleh persepsi sesuatu. Sebab persepsi merupakan suatu proses di mana orang memilih, mengorganisir, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia nyata yang memberikan makna kepada seseorang. melalui persepsi ini seseorang akan menentukan untuk memilih produk-produk yang dipandang bagus, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya.
 - c. Pembelajaran, para ahli pembelajaran mengatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia merupakan proses pembelajaran. Saat seseorang terdorong untuk melakukan aktualisasi diri, kemudian yang bersangkutan termotivasi untuk membeli sebuah komputer karena untuk

¹⁶ Dewi Indriani Jusuf, *Perilaku Konsumen Di Masa Bisnis Online*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), h. 18.

memerlukan pekerjaannya. Pembelajaran yang dilakukan ialah adanya dorongan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya.

- d. Attitude, sikap menggambarkan evaluasi, perasaan dan tendensi yang konsisten terhadap suatu objek ataupun gagasan. Dengan demikian, sikap membuat seseorang mengeluarkan rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu. Suatu produk tertentu yang ditawarkan kepada konsumen dapat disikapi dengan rasa suka ataupun tidak suka.

B. Gambaran Umum Tentang Riba

1. Pengertian Riba

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Menurut bahasa, riba adalah ziyadah, yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok. Setiap tambahan yang diambil dari transaksi utang piutang bertentangan dengan prinsip Islam. Ibn Hajar Askalani mengatakan bahwa, riba adalah kelebihan baik itu berupa

kelebihan dalam bentuk barang maupun uang, seperti dua rupiah sebagai penukaran dengan satu rupiah.

Riba adalah kelebihan pembayaran yang dibebankan terhadap pinjaman pokok sebagai imbalan terkait jangka waktu pengembalian atas pinjaman itu. Peminjam akan membayar sejumlah lebih tinggi dari pinjaman yang telah diterima, karena adanya perbedaan antara waktu pada saat pinjaman diberikan dan waktu pada saat pinjaman dibayar. Perbedaan waktu akan berdampak pada perbedaan jumlah yang dipinjam dengan jumlah yang dikembalikan.¹⁷

Makna kata riba secara linguistik menurut orang Arab sebelum datangnya Islam, adalah bertambah atau berkembang. Ia juga bisa diartikan meningkat.¹⁸

2. Macam-macam Riba

Riba dilihat dari asal transaksinya dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu riba yang berasal dari transaksi Utang Piutang dan Jual Beli. Riba yang berasal dari transaksi Utang

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 12.

¹⁸ Marabona Munthe dan Nelly Andria Ningsih, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, *Jurnal: Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2020), STEI Iqra Annisa Pekanbaru, h.166.

Piutang yaitu; Riba Qardh dan Riba Jahiliyah, sedangkan riba yang berasal dari Jual Beli yaitu; Riba Fadl dan Riba Nasi'ah.¹⁹

a. Riba Qardh

Riba qardh adalah suatu tambahan atau kelebihan yang disyaratkan dalam perjanjian antara pihak pemberi pinjaman dan peminjam. Dalam perjanjian disebutkan bahwa pihak pemberi pinjaman meminta adanya tambahan sejumlah tertentu kepada pihak peminjam pada saat peminjam mengembalikan pinjamannya.

Misalnya, seseorang yang berutang seribu rupiah diharuskan membayar kembali seratus sepuluh ribu rupiah, maka tambahan sepuluh ribu rupiah adalah riba qardh.²⁰

b. Riba Jahiliyah

Riba jahiliyah adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena sipeminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan.

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 37

²⁰H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 192.

Biasanya jika peminjam tidak mampu membayar pada waktu yang ditentukan, maka bunganya akan bertambah dan bertambah sejalan dengan waktu tunggakan.²¹

c. Riba fadl

Riba fadl disebut juga riba buyu', yaitu riba yang timbul karena pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (mistlan bi mistlin), sama kuantitasnya (sawa-an bi sawa-in) dan sama waktu penyerahannya (yadan bi yadin). Pertukaran semisal ini mengandung gharar, yaitu ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing-masing barang yang dipertukarkan. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan tindakan zalim terhadap salah satu pihak, kedua pihak, dan pihak-pihak lain.

Yang dimaksud dengan barang ribawi/barang sejenis adalah barang yang secara kasat mata tidak dapat dibedakan satu dan lainnya. Para ahli fiqih sepakat ada tujuh macam barang

²¹ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,...* h. 193.

ribawi, yaitu: emas, perak, gandum, kurma, zabib/tepung, anggur kering dan garam.²²

d. Riba nasi'ah

Riba nasi'ah disebut juga riba duyun yaitu riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul karena risiko (al-ghunmu bil ghurmi) dan hasil usaha muncul bersama biaya (al-kharaj bi dhaman). Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalanya waktu. Riba nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang diserahkan kemudian.

Menurut Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, riba nasi'ah adalah tambahan atas salah satu barang yang diutang sekati kurma di musim dingin dibayar kembali satu setengahnya di musim panas.²³

²² Hendrieka Ferieka, *Akuntansi Syariah*, Madani Publishing, h. 23.

²³ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*,..., h. 194.

3. Riba Dalam Pandangan Agama Islam

Menurut Yusuf Qardawi, terdapat empat alasan mengapa Islam melarang praktik pemungutan riba, yaitu:²⁴

- 1) Memungut riba artinya memungut atau mengambil harta orang lain tanpa memberikan orang tersebut penggantian apa pun. Dengan kata lain, si pemberi pinjaman mendapatkan sesuatu tanpa memberikan apa pun kepada penerima pinjaman.
- 2) Ketergantungan pada riba membuat seseorang menjadi malas bekerja untuk mendapatkan uang. Uang yang dipinjamkan dengan riba tidak akan digunakan dalam industri atau perdagangan, yang kesemuanya membutuhkan modal. Karena itu, membuat masyarakat tidak memperoleh manfaatnya.
- 3) Membolehkan memungut riba menghambat orang untuk berbuat baik. Jika riba dilarang, orang akan memberi pinjaman kepada orang lain dengan iktikad baik. Mereka tidak akan mengharapkan hasil yang lebih besar, selain dari jumlah yang mereka pinjamkan.

²⁴ Khotibul Imam, *Perbankan Syariah, Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.17.

- 4) Orang yang meminjamkan biasanya kaya dan sipeminjam miskin. Si miskin akan dieksploitasi oleh si kaya melalui pemungutan riba atas pinjaman.

a. Larangan Riba Menurut Al-Qur'an

Dalam al-qur'an, perintah dan larangan turunnya wahyu tentang riba, terdiri dari beberapa kali. Pertama, penekanannya pada kenyataan bahwa bunga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan secara nasional. Akan tetapi, bunga akan menurunkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²⁵

Surah Ar-Ruum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ (الروم: ٣٩)

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah Swt, maka

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*,... .., h. 12.

(yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)". (Q.S Ar-Ruum : 39)²⁶

Kedua, penekannya pada perbedaan antara transaksi Jual Beli dan Riba. Dalam tahap ini ditunjukkan bahwa Riba akan menghancurkan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam firman Allah Swt. jelas yang isinya memerintahkan agar umat Islam yang beriman menjauhkan diri dari praktik riba atau yang sejenisnya, karena praktik riba dapat mengakibatkan kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 275 dan 276 riba sangat jelas.

Surah Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(البقرة: ٢٧٥-٢٧٦)

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro: 2010) h.408

Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya Jual Beli itu sama dengan Riba, padahal Allah Swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-Nya, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah Swt. orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. Allah Swt. memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah Swt. tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa”. (Q.S Al-Baqarah : 275-276)²⁷

Ketiga, ditekankan bahwa riba itu haram, dan menyatakannya sebagai perintah terlarang bagi umat Islam. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar meninggalkan sisa riba. Allah swt. dan Rasulullah Saw akan memerangi praktik riba dalam masyarakat.

Surat Al-Baqarah Ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
(البقرة : ٢٧٨)

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.47

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah Swt. dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang yang beriman”.(Q.S Al-Baqarah : 278)²⁸

Surah Al-Baqarah Ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (البقرة : ٢٧٩-٢٧٨)

Terjemahnya:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah Swt. dan Rasullnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.(Q.S Al-Baqarah : 279)²⁹

Surah An-Nisa Ayat 161:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (النساء : ١٦١)

Terjemahannya

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.(Q.S An-Nisa : 161)³⁰

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.47

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.47

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.103

Dari beberapa wahyu yang diturunkan Allah Swt. dalam kitab suci Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa riba itu secara tegas dilarang.

b. Riba dalam perpektif Hadis Nabi

Rasulullah Saw. mengutuk kepada orang-orang yang terlibat dalam riba baik yang memakannya, mewakili dalam transaksi riba, menulis atau menjadi saksinya. Rasulullah bersabda:³¹

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW mengutuk orang yang memakan riba, orang yang mewakilinya, orang yang mencatatnya, dan dua orang yang menjadi saksinya. Nabi bersabda, “Mereka itu sama (dosanya).” (HR. Muslim)³²

Rasulullah memasukan riba sebagai salah satu dari tujuh dosa besar yang harus di jauhi. Riba disepadakan dengan syirik, sihir, membunuh, makan harta anak yatim, lari dari penerangan

³¹ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,.....* h. 190.

³² H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi....*, h.190

dan menuduh wanita baik-baik melakukan zina. rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَاهُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ اِرْحَفُ الْخِصَنَاتِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَّاتِ الْمُؤْمِنَاتِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

“Dari Abu Hurayrah dari Nabi Saw ia bersabda, jauhilah tujuh dosa besar!” Para sahabat bertanya, “Apakah hal itu wahai rasullllah?” nabi menjawab, ”menyekutukan allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari peperangan, dan menuduh wanita baik-baik melakukan zina.” (HR. al-Bukhari).³³

Orang yang makan harta riba baik melalui utang piutang maupun jual beli bermaksud agar hartanya bisa bertambah. padahal, menurut rasulullah, harta itu sesungguhnya berkurang (minimal dari segi berkahnya). Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلَّا كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ الْبَقْلَةَ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ).

³³ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,...*, h.191

“Dari Ibn Mas’ud bahwasanya nabi SAW bersabda, “Tidaklah seseorang lebih banyak makan riba kecuali akan berakibat pada sedikit (berkah hartanya).” (HR. Ibn Majah).³⁴

Rasulullah tidak hanya melaknat orang yang makan riba tetapi juga menganggapnya sebagai orang yang tidak waras, seperti seseorang yang menikahi ibunya sendiri. menurut Rasulullah, riba itu mempunyai tujuh puluh tiga pintu dan yang paling ringan seperti orang yang menikahi ibunya sendiri. Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا

“Dari ‘Abd Allah ibn Mas’ud dari Nabi SAW, ia bersabda, “Riba mempunyai tujuh puluh tiga pintu, yang paling ringan seperti seseorang yang menikahi ibunya.” (HR. al-Hakim al-Naysaburi).³⁵

Sungguh tidak bermoral seseorang yang menikahi ibu yang telah melahirkannya dan ini sama dengan orang yang makan harta riba. Bahkan menurut Rasulullah, orang yang makan riba lebih berat dosanya daripada berzina tiga puluh enam kali.

Rasulullah bersabda:

³⁴ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,.....* h. 191

³⁵ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,.....* h. 192.

رُوي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِرْهَمٌ رِيبًا يَأْكُلُهُ الْجَلْدُ وَهُوَ أَشَدُّ مِنْ سِتِّ وَثَلَاثِينَ زَيْنَةً (رَوَاهُ أَحْمَدُ).

“Diriwayatkan dari Abd Allah Ibn Handzalah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Satu dirham riba yang dimakan seseorang sedangkan ia mengetahuinya, lebih berat dosanya daripada tiga puluh enam kali zina.” (HR. Ahmad).³⁶

4. Dampak Negatif Riba

Riba dilarang dalam Islam karena memberikan dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial masyarakat.

a. Dampak Ekonomi

1. Inflasi

Komponen bunga dimasukkan dalam komponen biaya. Perusahaan yang memperoleh pinjaman bank, harus membayar sejumlah bunga. Biaya bunga dibebankan pada komponen harga pokok. Harga pokok akan berpengaruh pada harga jual barang, sehingga harga jual barang meningkat karena di dalamnya ada unsur bunga yang dibebankan kepada pembeli.

³⁶ H. Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi,...*, h. 192

2. Ketergantungan Ekonomi
3. Peminjam akan selalu membayar bunga kepada pemberi pinjaman. Pembayaran pinjaman pada umumnya tidak dilakukan secara sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan cara angsuran. Angsuran pinjaman terdiri dari unsur pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga selama jangka waktu tertentu. Pembayaran angsuran pinjaman akan menimbulkan kecendrungan bagi peminjam untuk melakukan pinjaman lagi setelah lunas.

b. Dampak Sosial

1. Ketidakadilan

Bunga akan diterima oleh pihak pemberi pinjaman, sedangkan pihak pemberi pinjaman akan membayar bunga. Pemberi pinjaman akan menerima bunga sebagai pendapatan. Sebaliknya. Peminjam akan membayar bunga sebagai pengeluaran. Pemberi pinjaman akan selalu diuntungkan karena mendapat bunga dari peminjam, sedangkan peminjam akan selalu rugi karena dibebani biaya atas uang yang dipinjam.

2. Ketidakpastian

Peminjam akan selalu membayar bunga sesuai dengan perentase yang telah diperjanjikan. Pemberi pinjaman tidak mempertimbangkan apakah dana yang dipinjamkan kepada peminjam telah digunakan untuk usaha dan menghasilkan keuntungan.³⁷

C. Kredit dan Rentenir

1. Pengertian kredit

Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti : percaya, atau *to believe/to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dan bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.³⁸ Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan dikemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu kredit, tanggal jatuh tempo dan lain-lain).³⁹

³⁷Ismail, *Perbankan Syariah*,, h. 22.

³⁸Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020), h. 1.

³⁹Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 73.

Definisi kredit menurut para ahli yaitu :⁴⁰

- a. Anwar, menyatakan bahwa kredit adalah pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak yang lain (pihak penerima kredit) dan prestasinya akan dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati beserta uang sebagai kontraprestasinya (balas jasa).
- b. Hasibuan, menjelaskan bahwa semua jenis kredit adalah pinjaman yang harus dibayar bersama bunganya oleh peminjam seperti perjanjian yang disepakati bersama.
- c. Kasmir, menjelaskan bahwa kredit adalah pembiayaan yang bisa berupa uang, maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang.

Menurut Ismail terdapat beberapa jenis kredit, yaitu:

1) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

⁴⁰ Andrianto, *Manajemen Kredit*,... .., h.1.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

3) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha.⁴¹

2. Gambaran Umum Tentang Rentenir

Rentenir secara harfiah berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti bank, koperasi dan lembaga perkreditan

⁴¹ Frans E. Panjaitan Nofrion Ratna Wills, "Praktik Pelepas Uang/Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat", Jurnal: Buana, Vol . 2, (2018), h. 399.

lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir.⁴²

Rentenir adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam. Perbedaannya, rentenir adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri.⁴³

Dikutip dari laman sikapi OJK, Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga. Dalam melakukan kredit jasa pada rentenir tidak diperlukan kelengkapan surat-surat identitas dan keterangan usaha lainnya, sehingga proses pencairan dana pinjamannya cepat dilakukan.⁴⁴

⁴² Ilas Korwadi Siboro, "Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)", Jurnal: *Jom Fisip*, Vol, 2, (Oktober 2015), Fakultas Ilmu Sosila Dan Ilmu Politik Universitas Riau, h. 4.

⁴³ Frans E. Panjaitan Nofrion, Ratna Wills, "Praktik Pelepasan Uang/Rentenir di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat", Jurnal: *Buana*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 2.

⁴⁴ "Apa itu rentenir dan bagaimana cara kerjanya" <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/>, diakses pada 23 april. 2021, pukul 08.21 WIB.

D. Hubungan Antar Variabel Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba (X) Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Y)

Didalam agama Islam sesuatu yang transaksinya tergolong haram dan ada kandungan bunga atau riba itu dilarang. Menurut Notoatmodjo bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kecenderungan berperilaku negatif atau menyimpang rendah.⁴⁵ Hal ini berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan tentang riba tinggi maka ada kecenderungan untuk menghindari transaksi jasa kredit yang mengandung riba begitupun sebaliknya.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan dan Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari dan menjadikan konsumen untuk membuat keputusan pembelian. ketika memutuskan akan

⁴⁵ Irawati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi: *Jurusan Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 45

membeli suatu barang atau jasa, seorang konsumen selalu memikirkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli.

Jika harga suatu barang atau jasa terlalu tinggi, maka konsumen tidak akan terlalu lama membutuhkan waktu untuk memikirkan dan melakukan aktivitas perilaku konsumen untuk membeli. Namun jika harga suatu barang atau jasa tersebut terlalu tinggi, atau mahal, maka konsumen tersebut akan memberikan usaha atau *effort* lebih terhadap barang tersebut.⁴⁶

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian terkadang ada tema yang berkaitan, dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu dibahas terkait:

⁴⁶ M, Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran*,... .., h. 2.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Saiful dan Faisal Talib. ⁴⁷	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, menggunakan data primer, wawancara langsung dilapangan, cara mengelola data menggunakan analisis regresi linear sederhana.	Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu tentang riba yang mencakup seluruh transaksi muamalah dengan sampel 150 responden.	Dari hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α dengan taraf 0.005, sehingga dapat dipastikan menolak H_0 dan menerima H_a diterima, yang artinya Ada pengaruh pengetahuan masyarakat kota tidore kepulauan

⁴⁷ Saiful Dan Faisal Talib, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kota Tidore Kepulauan Terhadap Riba (Studi Kasus di Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan)” dalam Jurnal : Hukum dan Kemasyarakatan, Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate, 14 (2020).

				terhadap riba. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi Islam, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan terhadap riba.
2	Irawati. ⁴⁸	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan, teknik dalam	Jumlah sampel 189 masyarakat yang melakukan utang piutang.	Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α pada taraf 0,05, sehingga dapat menolak H_0 dan H_a diterima

⁴⁸ Irawati, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anerapi Kabupaten Polewali Mandar" (Skripsi: Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

		penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.		yaitu ada pengaruh antara pengetahuan riba terhadap perilaku utang piutang sesuai dengan syariat Islam di Kecamatan Anerapi Kabupaten Polewali Mandar.
3	Rika. ⁴⁹	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana.	Tempat penelitian dan jumlah responden yang diteliti.	Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, kesimpulan hasil uji koefisien determinasi R square sebesar 0,340 atau 34% hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat tentang riba

⁴⁹ Rika, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir, (Studi Kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman)" (Skripsi: Program Studi Perbankan Syariah, Uin Padangsidipuan, 2019).

				<p>memberikan pengaruh sebesar 34%, dan berdasarkan t-tabel dan t-hitung terlihat t-tabel < t-hitung (2,034 < 4,121) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir (Studi kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman).</p>
--	--	--	--	--

Secara umum perbedaan penelitian yaitu penulis lebih berfokus pada penelitian dengan variabel independen pengetahuan masyarakat tentang riba dan variabel dependen yaitu keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir. Penelitian dilakukan di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi (*Software*) *Statistic Product And Service Solution* (SPSS) Versi 16.

E. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah pendekatan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵⁰

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani = di bawah; thesis = pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah. Dalam penggunaannya sehari-hari hipotesa sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya.⁵¹

Dalam bahasa statistik, hipotesis yang dinyatakan dikenal sebagai hipotesis nol dan dinyatakan dengan lambang H_0 . Hipotesis nol biasanya diuji terhadap hipotesis alternative,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

⁵¹ Sandu Siyono dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56.

dinyatakan dengan H_1 .⁵² Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir.

H_1 : Diduga ada pengaruh antara pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir.

⁵² Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.76